

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum SMPK St. Fransiskus Xaverius Ruteng Kabupaten Manggarai

- a. Identitas Sekolah

Profil Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMPK ST. FRANSISKUS XAVERIUS RUTENG
2	NPSN	:	50303327
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Mgr. Vitalis Jebarus No. 1 Waepalo 86511
	RT / RW	:	12 / 5
	Kode Pos	:	86511
	Kelurahan	:	Watu
	Kecamatan	:	Kec. Langke Rembong
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Manggarai
	Provinsi	:	Prov. Nusa Tenggara Timur
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-8.6173
			120.4617
			Lintang Bujur

- b. Sejarah Singkat pendirian sekolah

SMPK St. Fransiskus Xaverius Ruteng didirikan pada tahun 2000. Proses pengajuan dan pendirian sekolah ini dilaksanakan pada saat Romo Kanis Ali, Pr sebagai ketua Yayasan Sekolah Umat Katolik Manggarai (Yasukma). Sekolah ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dari anak-anak keuskupan Ruteng pada umumnya. Adapun kepala sekolah yang telah menjalankan tugas di SMPK ini antara lain

1. Tahun 2000-2007 Rm. Mansuetus Hariman , Pr
2. Tahun 2007-2010 Rm. Yovenseus Rugi, Pr
3. Tahun 2010-2016 Rm. Ivan Selman, Pr
4. Tahun 2016-2018 Rm. Firminus Rusmiadin, Pr
5. Tahun 2018-2022 Rm. Ferdinandus Usman, Pr



Gambar 4.1 SMPK St. Fransiskus Xavierius Ruteng(Dok. Indri April 2022)

SMPK St. Fransiskus Xavierius Ruteng beralamat di Jln. Mgr Vitalis Jebaru No. 1 Waepalo, Kec. Langke Rembong, Kab. Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang beriman dan berakhlak tinggi serta untuk melaksanakan usaha peningkatan prestasi belajar siswa, maka dibuat visi dan misi sekolah.

c. Visi dan Misi

a.) Visi : SMPK St. Fransiskus Xaverius Ruteng sebagai komunitas persaudaraan, basis pertumbuhan/pengembangan pribadi berilmu, berdaya kreatif-inovatif, bermoral, beriman dan bertakwa kepada Tuhan

b.) Misi :

- Membina kolegalitas dan relasi dialogal intern dan ekstern
- Mengefektifkan proses belajar mengajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis
- Menyelenggarakan bimbingan belajar di luar waktu KBM
- Mengadakan latihan-latihan keterampilan dan ethos kerja yang sehat serta mental hidup mandiri dan bermasyarakat
- Melaksanakan pembinaan iman dan etika demi pengembangan dan pertumbuhan iman moral yang benar
- Mengupayakan peningkatan profesionalisme para pendidik serta memperhatikan kesejahteraan hidupnya
- Mengadakan fasilitas atau sarana dan prasarana belajar yang memadai.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Mendireksi Pola birama 2/2 dalam lagu Wahai Saudara melalui Metode Demonstri dan Drill.

Tahap penyelesaian penelitian dalam proses kegiatan sebagai upaya memperkenalkan teknik mendireksi pola birama 2/2 dengan metode demonstrasi dan drill pada siswa/siswi kelas VIII SMPK St. Fransiskus Xaverius Ruteng, di lakukan dalam tiga tahap. Di awali dengan tahap

perekrutan, tahap inti 8 kali pertemuan dan sampai pada tahap akhir berupa penyajian.

a. Tahap Awal

Pada tahap awal ini peneliti melakukan koordinasi dengan Romo Kepala Sekolah SMPK St. Fransiskus Xaverius Ruteng, selanjutnya melakukan koordinasi dengan guru seni budaya untuk memilih siswa/siswi yang akan menjadi sasaran dalam penelitian, lalu menyiapkan tempat, kamera, teks lagu, materi dan absensi.

Hal yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VIII SMPK St. Fransiskus Xaverius Ruteng yang belum pernah menjadi dirigen dan ada juga yang sudah pernah tetapi hanya menggunakan pola birama 2/4, 4/4, 3/4 sedangkan 2/2 belum pernah di ajarkan. Maka dari itu peneliti akan memperkenalkan teknik mendireksi pola birama 2/2 dengan model lagu Wahai Saudara melalui metode demonstrasi dan drill pada siswa/siswi kelas VIII SMPK St. Fransiskus Xaverius Ruteng.

Berdasarkan beberapa pertimbangan, maka 12 siswa/siswi yang akan membantu penelitian ini antara lain 4 orang yang akan menjadi konduktor/direksi sedangkan 8 orang anggota paduan suara. Di bawah ini data nama siswa/siswi yang akan terlibat dalam penelitian:

- Gracia Alexandra Kusuma (Dirigen)
- Febronia Sharbel Y. Lo (Dirigen)
- Richardo Chandra Barus (Dirigen)

- Herluinus Chandra Wiraywan (Dirigen)
- Regna Padabain (Anggota paduan suara)
- Mario Pedro Jemari Ceca (Anggota paduan suara)
- Serilus V. Armandany (Anggota paduan suara)
- Juan Diego C. Ngambut (Anggota paduan suara)
- Desideriani Vania Hadinda (Anggota paduan suara)
- Luciana A.C.B Silitonga (Anggota paduan suara)
- Sharbeliana Frendiano Tunti (Anggota paduan suara)
- Fransiska B.F Depo (Anggota paduan suara)

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan secara umum maksud dan tujuan serta rencana kegiatan yang akan di laksanakan. Setelah itu peneliti dan siswa/siswi menentukan dan menyepakati jadwal latihan sebagai berikut :

- Selasa, 5 April 2022 (Pertemuan Pertama) Peneliti memberikan absensi, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, metode penelitian, serta menjelaskan garis besar tentang direksi.
- Rabu, 6 April 2022 (Pertemuan Kedua) Peneliti menjelaskan, melatih teknik mendireksi yang baik dan benar dari posisi berdiri, posisi tangan, aba-aba serta mempraktekkan pola birama 2/2, 2/4, 3/4 dan 4/4

- Kamis, 7 April 2022 (Pertemuan Ketiga) Peneliti mengulang kembali materi sebelumnya, setelah itu peneliti akan menjelaskan dan memberikan contoh gerakan insetting bagaimana lagu dimulai dengan melakukan aba-aba yang tegas dan tidak ragu-ragu pada saat bernyanyi.
- Jumat, 8 April 2022 (Pertemuan Keempat) Peneliti memperkenalkan lagu wahai saudara dengan menggunakan pola birama 2/2 sesuai teknik-teknik yang di ajarkan
- Sabtu, 9 April 2022 (Pertemuan Kelima) Peneliti meminta sasaran secara individu untuk mengulangi teknik yang sudah di terapkan sebelumnya
- Senin, 11 April 2022 (Pertemuan Keenam) Peneliti melihat kembali sasaran yang masih kaku dalam mendireksi sebuah lagu
- Selasa, 12 April 2022 (Pertemuan Ketujuh) Peneliti meminta sasaran secara individu untuk mendireksi pola birama 2/2 dan melihat sejauh mana pemahaman mereka tentang mendireksi yang baik dan benar.
- Rabu, 13 April 2022 (Pertemuan Kedelapan) Peneliti meminta 4 orang siswa/siswi yang di pilih untuk mendireksi pola birama 2/2 pada lagu Wahai Saudara.

b. Tahap Inti atau Pelaksanaan Kegiatan

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti memperkenalkan teknik mendireksi pola birama 2/2 dalam lagu Wahai Saudara melalui metode demonstrasi dan drill. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam 8 kali pertemuan.

a. Pertemuan Pertama



Gambar 4.2 Peneliti memberikan absensi (Dok : Indri April 2022)

Pada pertemuan pertama ini di laksanakan pada hari/tgl: Selasa, 5 April 2022 pukul 09.00 WITA peneliti memperkenalkan identitas diri, memberikan absensi dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, metode penelitian, menjelaskan garis besar tentang direksi. Siswa/siswi sangat antusias saat mendengarkan materi, kendala pada pertemuan pertama ini sasaran belum mengerti tentang mendireksi. Peneliti

mengatasi dengan menjelaskan dari pengertian syarat-syarat menjadi seorang dirigen, posisi berdiri, gerakan tangan dan arah pandang.

b. Pertemuan Kedua

Penelitian dilakukan pada hari/tgl : Rabu, 6 April 2022 pukul 09.00 WITA pada pertemuan kedua ini peneliti menjelaskan, mempraktekkan pola birama 2/2, 2/4, 3/4 dan 4/4 serta menjelaskan secara ulang dari posisi berdiri, gerakan tangan. Peneliti menjelaskan dan melatih teknik mendireksi yang baik dan benar dari posisi berdiri, posisi tangan, aba-aba serta mempraktekkan pola birama 2/2, 2/4, 3/4 dan 4/4.

- Posisi berdiri dan memberikan contoh aba-aba siap



Gambar 4.3 Peneliti memberikan contoh posisi berdiri dan aba-aba siap (Dok : Indri April 2022)

Badan harus tegak lurus, tidak membungkuk dan usahakan agar posisi tubuh bisa rileks. Arah pandangan menghadap ke depan agar anggota koor dapat

melihat dengan jelas, kemudian kaki sebelah agak sebelah agak dimajukan ke depan sebagai tumpuan

- Posisi berdiri dan posisi tangan saat mengakhiri lagu



Gambar 4.4 Memberikan contoh posisi berdiri dan posisi tangan saat mengakhiri lagu. (Dok : Indri April 2022)

Pada saat peneliti sedang memberikan contoh bagaimana posisi tangan saat memulai lagu dengan spontan sasaran ikut serta melakukan posisi tangan untuk aba-aba siap. Pada saat memberikan contoh peneliti juga menjelaskan tangan kiri sedikit diangkat dan kanan sedikit rendah dari tangan kiri. Setelah itu peneliti langsung mencontohkan bagaimana posisi tangan saat menutup atau mengakhiri lagu. Selanjutnya peneliti mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara mengakhiri lagu, kemudian peneliti langsung meminta sasaran mempraktekkannya.

Setelah peneliti mencontohkan semuanya kemudian peneliti meminta siswa/siswi untuk mempraktekkan kembali mulai dari posisi tubuh, arah

pandang, posisi tangan dan juga kaki. Kendala pada pertemuan kedua ini masih ada beberapa sasaran yang belum mempraktekkannya dengan baik, peneliti langsung mengatasi dan memperjelaskan lagi sesuai materi yang sudah di ajarkan.

c. Pertemuan ketiga



Gambar 4.5 Peneliti menjelaskan dan mencontohkan gerakan insetting (Dok : Indri April 2022)

Penelitian di lakukan pada hari/tgl : Kamis, 7 April 2022 pukul 10.00 WITA pada pertemuan ketiga ini peneliti mengulang kembali materi sebelumnya, setelah itu peneliti menjelaskan dan mencontohkan gerakan insetting bagaimana lagu dimulai dengan melakukan aba-aba yang tegas dan tidak ragu-ragu, pada saat bernyanyi sesuai dengan pola birama 2/2 kemudian mengulang kembali bagaimana cara mengakhiri lagu.

- Gerakan awal (insetting)

Gerakan awal diperlukan saat mulai memberi aba-aba dan menguasai pola-pola dasar. Cara melakukan gerakan awal pada dasarnya adalah memberi satu ketukan sebelum ketukan masuk (untuk lagu yang di mulai) pada saat memasuki lagu melakukan gerakan yang mantap seperti selalu arahkan pandangan untuk para anggota paduan suara yang akan mulai bernyanyi. Gerakan awal di arahkan pada pengiring bila lagu diawali dengan intro, pemusik harus melihat ke dirigen sehingga pada saat masuk tempo serta karakter yang di mulai oleh seorang dirigen.

1	2	3	4	5	6
5 . 3 4 5 . 5 . 6 7 i 6 6 . 5 0 5 . 7 1 2 . 2 .					
 Gerakan awal atau inseting pada ketukan kedua					
Wa- hai sau- da- ra si ap kan lah di- ri ma- ri mengha- dap					
7	8				
i 7 . 6 7 i . . 0					
Tu-han Al-lah-mu					

- Gerakan Penutup

Gerakan ini penting karena biasanya penyanyi atau dirigen kehilangan konsentrasinya menjelang akhir lagu, aba-aba harus selalu di berikan sampai lagu berakhir. Bahkan hingga beberapa saat setelah lagu berhenti, kontrol dirigen terhadap penyanyi harus tetap di jaga.

17 18 19 20 21 22 23

| 5 5 | 7 i | 2 . 2 . | i 7 i 2 | 3 . . 0 | 4 . 3 2 | 3 . i . |

Ma-ri lah meng-ha- dap Tu- han Al-lahmu di da-lam kur- ban

24 25

| 2 i 7 2 | i . . 0 ||

Penutup pada ketukan kedua
Kris-tus Tu-han-mu

Kendala pada pertemuan ketiga ini sasaran belum bisa mengakhiri gerakan penutup dengan baik, jadi peneliti menjelaskan dan mempraktekannya, sasaran melatih secara berulang-ulang.

d. Pertemuan keempat



Gambar 4.6 Peneliti melakukan latihan lagu Wahai Saudara
(Dok : Indri April 2022)

Penelitian di lakukan pada hari/tgl : Jumat, 8 April 2022 pukul 09.00 WITA

Peneliti mengulangi kembali gerakan insetting dan gerakan penutup,

kemudian melakukan latihan mendireksi lagu Wahai Saudara dengan menggunakan pola birama 2/2 sesuai dengan teknik-teknik mendireksi yang telah di ajarkan. Peneliti juga memperkenalkan dan mengajari tentang notasi angka dalam lagu Wahai Saudara

WAHAI SAUDARA

Do = A 2/2

1 2 3 4 5 6
 | 5 . 3 4 | 5 . 5 . | 6 7 i 6 | 6 . 5 0 | 5 . 7 1 | 2̇ . 2̇ . |

Wa- hai sau- da- ra si-ap-kan-lah di- ri ma- ri mengha- dap

Ma- ri sau-da- ra sa- tu-kan-lah ha- ti di- da- lam kur- ban

7 8 9 10 11
 | i 7 . 6 7 | i . . 0 || 3̇ . 2̇ 3̇ | 4̇ . 3̇ . | 2̇ 7 i 2̇ |

Tu-han Al-lah-mu ki- ta pen- do- sa yang di- un-dang

Kri-stus Tu-han-mu

12 13 14 15 16 17
 | 3̇ . 3̇ 0 | 4̇ 3̇ 2̇ 7 | i . 7 . | 6 i 7 6 | 5 . . 0 | 5 5

Pes- ta me- mu- lia- kan Al- lah, Ba- pa ki- ta ma-ri

18 19 20 21 22 23
 | 7 i | 2̇ . 2̇ . | i 7 i 2̇ | 3̇ . . 0 | 4̇ . 3̇ 2̇ | 3̇ . i . |

lah meng-ha- dap Tu- han Al-lahmu di da-lam kur- ban

24 25
 | 2̇ i 7 2̇ | i . . 0 ||

Kris-tus Tu- han-mu.

Wahai Saudara



Peneliti menggunakan lagu Wahai Saudara, jadi sebelum memulai latihan peneliti menanyakan pada siswa/siswi adakah yang sudah pernah mendireksi lagu tersebut atau belum, ternyata ada yang sudah pernah yakni Febronia Sharbel Y. Lo, yang sudah sering menjadi dirigen tetapi pola birama 4/4 yang di bawaikan. Jadi peneliti langsung memintanya mendireksi lagu wahai saudara menggunakan pola birama 2/2 sesuai teknik-teknik yang telah di ajarkan.

Peneliti menemukan ada beberapa kebiasaan yang sering di lakukan mulai dari memulai lagu sudah cukup baik, namun masih menggunakan hentakan kaki, untuk di bagian lagu pada saat mendireksi tidak setara antara tangan kiri dan tangan kanan. Setelah itu, peneliti langsung mencontohkan ulang mulai dari awal lagu hingga akhir, setelah itu peneliti meminta mereka untuk ikut latihan bersama-sama dan kemudian memberikan tempo dengan tepukan tangan dan mereka sendiri yang mendireksi. Salah satu kendala saat memasuki lagu sasaran bingung dan tidak mengerti saat peneliti membentuk empat partai suara, karena baru pertama kali mengikuti kegiatan seperti ini. jadi solusi yang di ambil siswa/siswi menggunakan satu suara atau yang di sebut bernyanyi Unisono. Pada saat latihan mereka cukup mengerti tentang bagaimana memolakan pola birama 2/2 pada lagu tersebut, peneliti meminta untuk melatih terus-menerus agar mereka terbiasa.

e. Pertemuan kelima



Gambar 4.7 Melatih secara individu untuk mengulangi teknik yang sudah diterapkan. (Dok : Indri April 2022)

Penelitian di lakukan pada hari/tgl : Sabtu, 9 April 2022 pukul 10.00 WITA peneliti meminta siswa/siswi kelas VIII SMPK St. Fransiskus Xaverius Ruteng secara individu untuk mengulangi teknik yang sudah diterapkan sebelumnya. Setelah itu sasaran diminta untuk mendireksi lagu Wahai Saudara dengan menggunakan pola birama 2/2/ Kesulitan yang mereka alami pada saat memulai lagu dan mengakhiri lagu sudah mulai bingung dan ragu-ragu untu memulainya. Cara mengatasi : Peneliti melatih sasaran secara individu secara berulang-ulang.

f. Pertemuan keenam



*Gambar 4.8 Melatih siswa yang masih kaku dalam mendireksi
(Dok : Indri April 2022)*

Penelitian di lakukan pada hari/tgl : Senin, 11 April 2022 pukul 09.00 WITA pada pertemuan ini peneliti mengulang kembali latihan-latihan yang dilakukan sebelumnya, kemudian memberikan latihan lagi kepada siswa/siswi kelas VIII SMPK St. Fransiskus Xaverius Ruteng yang masih kaku dalam mendireksi sebuah lagu.

Siswa atas nama Herluinus Chandra Wiraywan sangat kaku saat memulai latihan mendireksi, katanya belum pernah mendireksi sama sekali. Seiring berjalannya waktu Chandra sudah bisa mendireksi walaupun tidak terlalu sempurna.

g. Pertemuan ketujuh



*Gambar 4.9 Peneliti meminta sasaran untuk mendireksi pola birama 2/2
(Dok : Indri April 2022)*

Penelitian di lakukan pada hari/tgl : Selasa, 12 April 2022 pukul 09.00 WITA peneliti meminta sasaran untuk mendireksi pola birama 2/2 dengan lagu Wahai Saudara dan melihat sejauh mana pemahaman mereka tentang mendireksi yang baik dan benar.

h. Pertemuan ke delapan

Penelitian di lakukan pada hari/tgl : Rabu, 13 April 2022 pada pertemuan ke delapan ini merupakan hasil akhir dalam penelitian. Peneliti meminta 4 orang siswa/siswi yang di pilih untuk mendireksi pola birama 2/2 pada lagu wahai saudara lalu di pentaskan.

c. Tahap Akhir

Dalam tahap akhir ini peneliti mengambil gambar dan video yang dilakukan sasaran agar peneliti dapat mengetahui hasil akhir dari serangkaian latihan yang sudah dilaksanakan dalam beberapa pertemuan sebelumnya dan hasil observasi serta penilaian terhadap sasaran dari pertemuan awal sampai akhir.

1. Gracia Alexandra Kusuma



*Gambar 5.1 Dokumentasi hasil akhir sasaran yang pertama
(Dok : Indri April 2022)*

Sasaran ini belum pernah mendireksi tapi sudah sering melihat seorang dirigen, jadi ia juga tahu cara mengerakkan tangan sesuai dengan pola birama hanya saja ia lebih kaku dari yang lainnya. Jadi peneliti selalu mengingatkan untuk selalu melatih tangannya dengan hitungan pola birama 2/2 sehingga dengan lagu ia tidak kaku. Selain itu, karena mendireksi merupakan hal yang baru baginya jadi sasaran ini mengalami daya tangkap yang lamban. Ia juga belum tahu cara berdiri seorang dirigen, posisi tangan saat memulai dan menutup lagu dan cara mengekspresikan wajah pada saat

membawakan sebuah lagu. Setelah melewati beberapa latihan, ia sudah cukup bosan hanya saja keseringan melihat teks dan rasa percaya diri masih menjadi halangan untuk tampil optimal. Peneliti memberi motivasi dan meningkatkan rasa percaya diri dengan memberikan pujian untuk setiap kemajuan yang di alami. Motivasi dengan memberikan pandangan bahwa dirigen itu harus berwibawa dan percaya diri. Hal ini sesuai dengan kajian teori tentang syarat-syarat dirigen/conductor yang baik di antaranya seorang dirigen harus berwibawa, seorang dirigen harus musikal, seorang dirigen harus mempunyai pengetahuan musik, seorang dirigen harus sehat dan seorang dirigen harus simpati. Salah satu cara yang peneliti tawarkan adalah dengan berlatih di depan cermin untuk melihat dirinya sendiri dan untuk meningkatkan tingkat kepercayaannya. Jadi, pada saat akhir pertemuan untuk tampil, ia sudah bisa fokus dalam membawakan lagu tersebut dan sudah cukup baik dari latihan sebelumnya.

2. Febronia Sharbel Y. Lo



*Gambar 5.2 Dokumentasi hasil akhir sasaran kedua
(Dok : Indri April 2022)*

Sasaran merupakan salah satu siswi yang sering mendireksi lagu, jadi ia sudah terbiasa dengan pola gerakan tangan dalam membentuk pola birama dan tidak terlihat kaku. Hanya saja dalam mendireksi ia sering memberhentikan tangan kirinya selain itu ia menghentakkan kakinya sebagai pengingat tempo dan ia belum tahu tentang hitungan masuk dalam sebuah lagu. Oleh sebab itu, dalam beberapa pertemuan sebelumnya peneliti mulai melihat dan memperbaiki serta melatih sehingga kebiasaan yang sering ia lakukan tidak terulang lagi. Dan pada saat pertemuan terakhir. Ia sudah tidak lagi mengulangi apa yang salah dan secara umum sudah cukup baik.

3. Herluinus Chandra Wiraywan



*Gambar 5.3 Dokumentasi hasil akhir sasaran ketiga
(Dok : Indri April 2022)*

Sebelumnya, sasaran belum pernah mendireksi namun ia juga sering melihat seorang yang tampil sebagai dirigen untuk menggerakkan tangan sesuai dengan pola birama ia bisa melakukannya tapi masih kaku. Selain itu, ia belum tahu cara memulai lagu atau memberi aba-aba baik itu untuk pemusik maupun anggota koor. Hal lain yang dilakukan ketika sudah di tengah-tengah lagu ia sering menurunkan tangannya (menjepit ketiakannya) sehingga membuat pola gerakan tangan tidak jelas. Setelah melewati latihan dalam beberapa pertemuan sudah ada peningkatan dari pertemuanpertemuan sebelumnya. Mulai dari posisi tubuh, posisi tangan saat memulai dan mengakhiri lagu. Setelah itu untuk ekspresinya sudah pas untuk temponya juga bisa pergerakan tangannya sudah sedikit ringan luwes.

4. Richardo Chandra Barus



*Gambar 5.4 Dokumentasi hasil akhir sasaran keempat
(Dok :Indri April 2022)*

Sasaran yang terakhir ini beberapa kali mendireksi lagu hanya tidak sering. Kebiasaannya saat mendireksi lagu selalu fokus ke teks sehingga kesannya tidak memperhatikan anggota koor. Selain itu ia sering menjepit tangannya sehingga membuat pergerakan polanya tidak terlihat jelas. Untuk posisi tubuhnya sudah lumayan baik hanya saja sebelumnya kedua kaki masih sama dan tidak ada topangan untuk kaki lainnya. Untuk tempo ia masih belum tahu menentukannya. Jadi dengan beberapa latihan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, ia sudah memahami dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering ia lakukan, sehingga pada saat tampil ia sudah lumayan baik dari latihan sebelumnya.

B. Pembahasan

Pada awal pertemuan dengan sasaran diketahui bahwa sebagian besar siswa/siswi mengikuti latihan koor tanpa dibimbing oleh pelatih. Sasaran berlatih secara mandiri dan otodidak sehingga hal-hal teknis dalam bernyanyi sering diabaikan. Modal utama sasaran adalah semangat, aktif, kompak dan rasa ingin tahu yang cukup tinggi akan tetapi adanya keterbatasan waktu latihan, tidak ada bimbingan dari pelatih ataupun kurangnya latihan-latihan di bidang seni musik menjadi hambatan bagi sasaran untuk memberikan penampilan yang profesional. Salah satu materi yang sulit dijumpai adalah dirigen. Sasaran selama ini tampil karena dipilih secara langsung yang tentunya tanpa persiapan yang cukup tentang materi dirigen. Maka peneliti memperkenalkan Teknik Mendireksi Pola Birama 2/2 dalam Lagu Wahai Saudara Melalui Metode Demonstrasi (mencontohkan terlebih dahulu) dan Drill (pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang).

1. Konsep Direksi/ Dirigen

Kata mendireksi sama pengertiannya dengan mengaba atau mendirigen yang mempunyai pengertian sebagai pemberi tanda tempo, tanda ekspresi musik seperti dinamika, aksen, dan tanda frase pada lagu menggunakan kedua tangan. Seseorang yang memberikan tanda-tanda tersebut biasa dikenal sebagai dirigen, namun dalam tulisan ini disebutkan sebagai direksi karena penulisan ini ditujukan untuk jurusan Pendidikan Seni Musik yang biasa menyebutkan kata dirigen menjadi direksi. Alfred Reed mengatakan *the*

conductor is: someone who apart from being a conductor is also a musician: one who speaks the language, hears what is behind the physical sounds (as Clifton Williams used to say to his students), and know how to achieve what he wants to achieve in his performance . Dapat diartikan bahwa dirigen adalah seorang musisi yang dapat berbicara melalui musik dan mendengar musik dengan baik serta mengetahui bagaimana caranya mencapai apa yang ia inginkan di dalam penampilannya. Kata dirigen pun memiliki pengertian sebagai seseorang yang bertugas untuk tampil dan bertindak sebagai pimpinan langsung dalam penyajian sebuah orkes atau paduan suara. Dalam memberikan aba-aba kepada anggota paduan suara, seorang dirigen menggunakan gerak tubuh dan ekspresi wajah. Oleh sebab itu gerakan tubuh dan ekspresi wajah seorang dirigen harus benar-benar diperhatikan, agar masing-masing orang dapat menyanyikan sebuah lagu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pencipta lagu melalui seorang dirigen. Dapat disimpulkan bahwa teknik mendireksi adalah memberikan aba-aba masuk, pemberi tanda tempo, dinamika, aksen, dan frase dengan menggunakan kedua tangan yang dapat juga dibantu oleh bahasa tubuh dan ekspresi wajah.

2. Teknik Dasar Mendireksi

The conductor must be a trained musician, must know how to work with people in a group, and must be able to convey his intentions to his player by means of gestures, kalimat tersebut mengartikan bahwa dirigen adalah seorang musisi yang terlatih, ia harus mengetahui bagaimana bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah kelompok dan ia harus mampu

menyampaikan maksudnya kepada kelompok yang sedang ia pimpin melalui gerakannya. Teknik dasar mendireksi ada beberapa yaitu : Kemampuan seorang dirigen, sikap dirigen (Umum), sikap tangan pada posisi siap, gerakan awal (Insetting), dan gerakan berhenti. Cara-cara seorang dirigen dalam memimpin adalah sebagai berikut: Posisi badan berdiri, gerakan tangan, aba-aba serta pola gerakan birama. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini ialah metode demonstrasi dan metode drill, Menurut Rusminiati (2007: 2) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa sampai pada penampilan tingkah laku yang di contohkan agar dapat dipahami oleh peserta penelitian baik secara nyata maupun tiruan. Menurut Nana Sudjana (1991 : 86) metode drill adalah suatu kegiatan yang melakukan hal yang sama, berulang-ulang dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Dengan demikian proses pembelajaran teknik mendireksi dari sikap dirigen (umum), sikap tangan pada posisi siap, gerak awal (insetting), gerakan berhenti serta pola gerakan tangan. Peneliti memberikan contoh terlebih dahulu serta mempraktekkan secara berulang-ulang kepada siswa/siswi untuk menguasai dan memiliki keterampilan dalam mendireksi.

Pada proses pelaksanaannya, peneliti menemukan berbagai persoalan dan kesulitan yang di alami sasaran. Peneliti mengatasi segala persoalan selama proses pelaksanaan dengan menjelaskan materi terkait memperkenalkan teknik mendireksi pola birama 2/2 dan mencontohkan terlebih dahulu serta

pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Pemberian contoh yang dilakukan secara berulang-ulang selama proses pelaksanaan penelitian tersebut membuat sasaran mengalami perubahan dan peningkatan dari setiap pertemuan. Sasaran yang awalnya masih kaku untuk mendireksi perlahan-lahan mampu mendireksi walupun belum terlalu sempurna.

Proses pembelajaran ini tidak luput dari adanya faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor penghambat yang dialami saat melakukan pembelajaran mulai dari latihan pertama hingga sampai akhir. Hambatan-hambatan yang terjadi di antaranya : Peneliti tidak menggunakan alat musik keyboard sekolah karena ada kerusakan, Ketidakhadiran sasaran tertentu. Cara mengatasi : Walaupun tanpa alat musik peneliti tetap menjalankan penelitian dengan baik, setiap kali latihan peneliti menanyakan satu persatu sasaran agar semuanya bisa hadir tanpa ada halangan apapun. Adapun faktor pendukung saat penelitian di antaranya : Peneliti mendapat dukungan dari Romo kepala sekolah dan guru seni budaya SMPK St. Fransiskus Xaverius Ruteng, Siswa/siswi yang dijadikan sasaran bersedia dengan ikhlas, bersemangat dan memiliki rasa ingin tahu, Siswa/siswi terlihat cukup kooperatif dari tahap awal penelitian sampai tahap akhir penelitian. Setelah melewati proses latihan dengan demikian metode demonstrasi (mencontohkan terlebih dahulu) dan drill (pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang) layak digunakan untuk melatih siswa/siswi sampai mampu memiliki keterampilan mendireksi.

